

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELALUI IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN DAN MEMBANGUN KETAHANAN PANGAN

Susilaningtyas Budiana Kurniawati<sup>1</sup>, Darsono<sup>2</sup>, Dhea Sashinta Ashari<sup>3</sup>, Retnoning Ambarwati<sup>4</sup>, Fajar Budi Setiawan<sup>5</sup>, Muhammad Sultan<sup>6</sup>

<sup>1,2,6</sup>Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, <sup>3</sup>Universitas Tidar, <sup>4</sup>STIE Wijaya Mulya, <sup>5</sup>Universitas Surakarta

<sup>1</sup>E-mail Penulis : [susilaningtyas.kurniawati@lecture.utp.ac.id](mailto:susilaningtyas.kurniawati@lecture.utp.ac.id)

### Abstract

*The empowerment of farmer women groups has a strategic role in increasing the productivity of household-scale agriculture and strengthening community-based food security. However, the limitations of digital literacy and the use of appropriate technology are still the main obstacles faced by most women farmer groups in urban areas. This community service activity aims to increase the capacity of the Ngudi Makmur Joglo Surakarta Farmer Women Group (KWT) through the implementation of appropriate website-based technology to support agricultural productivity and family food security. The service method is carried out in a participatory manner through the stages of identifying needs, training on website use, and intensive mentoring. Identification of needs was carried out on ±25 KWT members using observations, interviews, and focus group discussions. Training and mentoring are carried out through interactive face-to-face sessions, group discussions, and hands-on practice using website applications tailored to the capacity of partners. The results of the activity showed a significant increase in all achievement indicators. The basic understanding of digital technology increased from 32% to 84%, the ability to use a simple website increased from 24% to 80%, and the use of websites for agricultural product information increased from 20% to 76%. In addition, members' confidence in using technology increased from 36% to 88%, active participation in group digital media management increased from 40% to 92%, and understanding of the role of technology in supporting food security increased from 44% to 90%. This improvement shows that the combination of practice-based training and ongoing mentoring is effective in encouraging the adoption of appropriate technology in women farmer groups. The conclusion of this activity is that the implementation of website-based appropriate technology designed according to the needs and characteristics of partners is able to increase digital capacity, strengthen the institutional role of KWT, and become an important foundation in efforts to increase agricultural productivity and build community-based food security. This service model has the potential to be replicated in other groups of women farmers with similar conditions as a sustainable community empowerment strategy.*

**Keywords** : *Community empowerment, Women Farmer Group, Appropriate technology, Agricultural productivity, Food security*

### Abstrak

Pemberdayaan kelompok wanita tani memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas pertanian skala rumah tangga dan memperkuat ketahanan pangan berbasis komunitas. Namun, keterbatasan literasi digital dan pemanfaatan teknologi tepat guna masih menjadi kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar kelompok tani perempuan di wilayah perkotaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Joglo Surakarta melalui implementasi teknologi tepat guna berbasis website guna mendukung produktivitas pertanian dan ketahanan pangan keluarga. Metode pengabdian dilaksanakan secara partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan penggunaan website, serta pendampingan intensif. Identifikasi kebutuhan dilakukan terhadap ±25 anggota KWT dengan menggunakan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui sesi tatap muka interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan aplikasi website yang disesuaikan dengan kapasitas mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator capaian. Pemahaman dasar teknologi digital meningkat dari 32% menjadi 84%, kemampuan menggunakan website sederhana meningkat dari 24% menjadi 80%, dan pemanfaatan website untuk informasi produk pertanian meningkat dari 20% menjadi 76%. Selain itu, kepercayaan diri anggota dalam menggunakan teknologi meningkat dari 36% menjadi 88%, partisipasi aktif dalam pengelolaan media digital kelompok meningkat dari 40% menjadi 92%, serta pemahaman peran teknologi dalam mendukung ketahanan pangan meningkat dari 44% menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam mendorong adopsi teknologi tepat guna pada kelompok tani perempuan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa implementasi teknologi tepat guna berbasis website

yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mitra mampu meningkatkan kapasitas digital, memperkuat peran kelembagaan KWT, serta menjadi fondasi penting dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian dan pembangunan ketahanan pangan berbasis komunitas. Model pengabdian ini berpotensi untuk direplikasi pada kelompok wanita tani lainnya dengan kondisi serupa sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan masyarakat, Kelompok Wanita Tani, Teknologi tepat guna, Produktivitas pertanian, Ketahanan pangan*

Submitted: 2025-12-19

Revised: 2025-12-27

Accepted: 2026-01-05

## Pendahuluan

Pembangunan pertanian berkelanjutan dan penguatan ketahanan pangan merupakan isu strategis nasional yang menuntut keterlibatan aktif masyarakat, khususnya pada tingkat lokal. Ketahanan pangan merupakan isu global yang semakin mendesak di Tengah pertumbuhan populasi, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan (Rante et al., 2025). Strategi pertanian perkotaan berkelanjutan melalui implementasi urban farming telah diterapkan di berbagai belahan dunia untuk merespon kebutuhan pangan Masyarakat perkotaan yang sangat tinggi sedangkan daerah perkotaan mengalami kekurangan lahan untuk produksi pangan (Gede et al., 2023). Manajemen diyakini dapat mempermudah segala pekerjaan manusia di berbagai sektor, tujuan akan mudah dicapai apabila manajemennya teratur dan tersistem dengan baik (Ladjin, Litriani, Sahamony, 2022). Sumber Daya Manusia merupakan modal fundamental sebuah industry kreatif untuk terus tumbuh dan eksis dalam iklim persaingan ekonomi yang semakin hari semakin ketat (Widodo et al., 2023). Salah satu aktor kunci dalam sistem pangan rumah tangga dan komunitas adalah kelompok perempuan tani yang berperan langsung dalam produksi, pengolahan, dan distribusi pangan skala mikro. Perempuan memiliki peran signifikan dalam kegiatan pertanian karena mampu menghasilkan lebih dari 50% makanan di dunia, terlibat dalam penyediaan pangan rumah tangga, dan mampu memproduksi 60-80% tanaman pangan sehingga berperan dalam menciptakan ketahanan pangan keluarga khususnya di negara berkembang (Jati et al., 2025). Konsep ekonomi hijau (green economy) telah membawa perubahan paradigma Pembangunan, dimana peran serta ibu rumah tangga sangat penting dalam mendukung kelestarian lingkungan dan kemandirian ekonomi (Santosa et al., 2026). KWT memiliki tanggung jawab dan peran strategis pada Pembangunan pertanian (Lestari et al., 2023). Peran Masyarakat dalam mengikuti praktik pertanian perkotaan dapat meningkatkan 40 persen ketersediaan pangan (Gede et al., 2023). Optimalisasi sumber daya manusia dalam sektor pertanian yang dijalankan secara konsisten akan dapat memperbesar hasil produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan keluarga (Setiyani & Rahmawati, 2025).

Di wilayah perkotaan seperti Joglo, Surakarta, keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas pertanian keluarga, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis komunitas. Keberadaan desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong Masyarakat lokal untuk turut serta menjaga dan melestarikan alam dan budaya desa tersebut (Ridzal et al., 2023). Wanita yang bekerja di luar sektor domestik dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya, usaha perbaikan kehidupan sosial ekonomi keluarga, peran Wanita kian mendapat tempat yang strategis (Sa, 2023). Strategi penguatan UMKM, termasuk UMKM berbasis komunitas Perempuan perlu menggabungkan intervensi di bidang digitalisasi dengan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan biaya (Abdullah et al., 2026). Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa produktivitas pertanian kelompok tani perempuan masih relatif rendah akibat keterbatasan akses terhadap teknologi tepat guna,

manajemen produksi, serta pendampingan berbasis kebutuhan lokal. Transformasi digital merupakan Langkah penting dalam Upaya pembaruan yang bertujuan untuk mencapai efisiensi di berbagai bidang, termasuk sektor pertanian (Maharani et al., 2025). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terbukti efektif dalam mempercepat transformasi ekonomi lokal, memperluas akses pasar, dan menekan biaya produksi (Awalina et al., 2025). Di era revolusi industri saat ini, kemampuan dasar dalam memanfaatkan teknologi seperti komputer, telepon seluler, dan internet menjadi keharusan untuk mendukung performa kerja (Setiawan et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur, yang beranggotakan  $\pm 25$  orang perempuan usia produktif (30–60 tahun), dengan latar belakang pendidikan mayoritas sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Secara kuantitatif, sekitar 72% anggota menggantungkan sebagian pendapatan rumah tangga dari kegiatan pertanian pekarangan dan budidaya hortikultura skala kecil, sementara sisanya menjadikan aktivitas KWT sebagai penopang ketahanan pangan keluarga. Wilayah Joglo memiliki karakteristik fisik berupa lahan pekarangan terbatas (50–150 m<sup>2</sup> per rumah), kondisi tanah yang cukup subur, serta ketersediaan limbah organik rumah tangga yang berpotensi diolah menjadi pupuk. Lahan pekarangan Adalah lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif terutama untuk pemenuhan pangan, obat-obatan dan tanaman hias. Keterbatasan lahan bukanlah merupakan hal yang menjadi hambatan untuk mengaktualkan potensi nilai ekonomi yang dimilikinya (Sa, 2023). Dari sisi sosial, kohesi kelompok tergolong kuat dengan tingkat partisipasi anggota aktif mencapai lebih dari 80% dalam setiap kegiatan rutin, namun dari sisi ekonomi, produktivitas dan nilai tambah hasil pertanian masih relatif rendah akibat minimnya pemanfaatan teknologi sederhana dan efisien.

Potensi wilayah yang relevan dengan kegiatan ini meliputi ketersediaan sumber daya manusia perempuan yang terorganisasi, akses pasar lokal, serta peluang integrasi pertanian rumah tangga dengan program ketahanan pangan perkotaan. Secara lingkungan, tingginya volume limbah organik rumah tangga membuka peluang penerapan teknologi tepat guna seperti komposter sederhana, biopori, dan sistem budidaya sayuran berbasis polybag atau vertikultur. Urban farming hadir sebagai Solusi inovatif dengan memanfaatkan ruang sempit seperti pekarangan, balkon, atau lahan kosong (Anggarawati et al., 2025). Literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan konteks lokal mampu meningkatkan efisiensi produksi, menurunkan biaya input, serta memperkuat keberlanjutan usaha tani Perempuan. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses Pembangunan daerah, yaitu untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah dan Masyarakat (Ridzal et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra dapat dirumuskan secara konkrit sebagai berikut: (1) rendahnya produktivitas pertanian KWT akibat keterbatasan penguasaan dan pemanfaatan teknologi tepat guna; (2) belum optimalnya pengolahan sumber daya lokal, khususnya limbah organik, sebagai input pertanian yang bernilai guna; dan (3) lemahnya kapasitas manajerial dan teknis kelompok dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan. Permasalahan ini menuntut intervensi yang tidak hanya bersifat transfer teknologi, tetapi juga pendampingan partisipatif yang memperkuat kapasitas kelompok. Peningkatan kapasitas teknis dan manajerial sangat menentukan efektivitas program pemberdayaan Perempuan tani (Titisari et al., 2025). Pemberdayaan petani Adalah segala Upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui Pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, kemudahan akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani (Novianti et al., 2024).

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan produktivitas pertanian KWT Ngudi Makmur melalui implementasi teknologi tepat guna yang sederhana, murah, dan sesuai dengan kondisi lokal; (2) mengoptimalkan potensi sumber daya wilayah, khususnya limbah organik, sebagai bagian dari sistem pertanian berkelanjutan; dan (3) memperkuat peran KWT dalam membangun ketahanan pangan keluarga dan komunitas. Kajian literatur dari jurnal terakreditasi SINTA menegaskan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis teknologi tepat guna dan partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani perempuan serta kontribusinya terhadap ketahanan pangan lokal. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial-ekonomi mitra secara berkelanjutan.

## Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *"Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Joglo Surakarta melalui Implementasi Teknologi Tepat Guna untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian dan Membangun Ketahanan Pangan"* disusun secara sistematis dan partisipatif, dengan menempatkan kebutuhan mitra sebagai dasar utama perancangan kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif khalayak sasaran dalam setiap tahapan program. Metode partisipatif sejalan dengan gagasan pemberdayaan talenta inklusif yang menekankan keterlibatan aktif anggota kelompok dengan latar belakang kemampuan yang beragam dalam proses pembelajaran dan pengambilan Keputusan sehingga perubahan yang terjadi lebih berkelanjutan (Kurniawati et al., 2026).

Tahap awal kegiatan difokuskan pada identifikasi kebutuhan pelaku UMKM hasil pertanian yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk memetakan tingkat literasi digital, pola pemasaran hasil pertanian, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi informasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT belum optimal memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung produktivitas dan pemasaran, meskipun memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru.

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan website sebagai teknologi tepat guna yang dirancang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kapasitas mitra. Materi pelatihan meliputi pengenalan fungsi website, pengelolaan konten sederhana, pemanfaatan website sebagai media informasi produk pertanian, serta integrasinya dengan upaya peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan keluarga. Pelatihan disampaikan melalui sesi tatap muka yang interaktif, diskusi kelompok, serta praktik langsung menggunakan aplikasi website yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan KWT. Model pelatihan berbasis praktik ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital pelaku UMKM Perempuan. Strategi komunikasi digital yang efektif, seperti sosialisasi melalui berbagai platform, dapat mempercepat adopsi teknologi dalam Masyarakat. Keberhasilan implementasi didukung oleh pelatihan digital yang berkelanjutan dan akses kepada dukungan teknis (Purwanto et al., 2025).

Tahap selanjutnya adalah pendampingan intensif dalam penggunaan teknologi tepat guna berbasis website, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keterampilan yang

diperoleh dapat diterapkan secara mandiri. Pendampingan mencakup asistensi teknis, pemecahan masalah yang muncul selama penggunaan website, serta penguatan kapasitas kelompok dalam mengelola informasi dan mempromosikan hasil pertanian secara digital. Pendekatan pendampingan ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian mitra dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan. Literatur menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi efektif dalam program pengabdian masyarakat berbasis teknologi tepat guna.

Secara keseluruhan, metode yang diterapkan dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata mitra melalui proses yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan produktivitas pertanian dan penguatan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dan komunitas.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur menunjukkan capaian yang signifikan, baik dari aspek peningkatan kapasitas individu maupun penguatan kelembagaan kelompok. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan serta pendampingan implementasi teknologi tepat guna berbasis website.

Pada tahap awal, hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung produktivitas pertanian dan ketahanan pangan. Website belum dipahami sebagai sarana pendukung pengelolaan informasi, promosi hasil pertanian, maupun dokumentasi kegiatan kelompok. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan yang nyata pada pemahaman, keterampilan, dan sikap anggota KWT terhadap pemanfaatan teknologi digital.

Secara kuantitatif, peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1, yang menyajikan hasil identifikasi kondisi mitra sebelum dan sesudah pelatihan dalam bentuk persentase.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Identifikasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Implementasi Teknologi Tepat Guna Berbasis Website**

Aspek yang Diidentifikasi	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Pemahaman dasar teknologi digital	32	84
Kemampuan menggunakan website sederhana	24	80
Pemanfaatan website untuk informasi produk pertanian	20	76
Kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi	36	88
Partisipasi aktif dalam pengelolaan media digital kelompok	40	92
Pemahaman peran teknologi dalam ketahanan pangan	44	90

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang konsisten, dengan lonjakan tertinggi pada aspek partisipasi aktif dan kepercayaan diri anggota



dalam menggunakan teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif mampu menjawab kebutuhan nyata mitra.

Selain peningkatan kapasitas individu, hasil kegiatan juga terlihat pada tingkat kelompok, yaitu mulai terbangunnya sistem informasi sederhana berbasis website yang dimanfaatkan untuk mendokumentasikan kegiatan budidaya, berbagi informasi hasil panen, serta mendukung promosi produk pertanian rumah tangga. Kondisi ini berkontribusi pada penguatan peran KWT sebagai aktor lokal dalam pembangunan ketahanan pangan berbasis komunitas.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota KWT Ngudi Makmur dalam memanfaatkan teknologi tepat guna berbasis website sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada penguatan kapasitas (capacity building) dan kemandirian kelompok. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki korelasi positif terhadap peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian skala kecil, khususnya yang dikelola oleh Perempuan.

Pendekatan identifikasi kebutuhan di awal kegiatan terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program. Dengan memahami kondisi riil mitra, pelatihan dapat dirancang secara kontekstual dan tidak bersifat top-down. Hal ini mendukung pandangan bahwa teknologi tepat guna akan efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sasaran. Dalam konteks KWT Ngudi Makmur, website berfungsi bukan sebagai teknologi yang kompleks, melainkan sebagai alat sederhana yang mudah dioperasikan dan relevan dengan kebutuhan kelompok. Peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif anggota setelah pelatihan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis praktik langsung dan diskusi kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Model ini selaras dengan hasil kajian yang menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah dalam mendorong adopsi teknologi pada UMKM dan kelompok tani perempuan.

Dari perspektif ketahanan pangan, pemanfaatan website sebagai media informasi dan promosi turut memperkuat akses KWT terhadap pasar lokal dan jejaring sosial yang lebih luas. Meskipun dampak ekonomi jangka panjang masih memerlukan pengukuran lanjutan, peningkatan kapasitas digital ini merupakan fondasi penting dalam membangun sistem pangan rumah tangga yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada penguatan peran sosial-ekonomi KWT dalam mendukung ketahanan pangan komunitas, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai studi pengabdian masyarakat terakreditasi SINTA.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi tepat guna berbasis website, apabila dirancang secara partisipatif dan didukung pendampingan yang memadai, mampu menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan membangun ketahanan pangan berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Joglo Surakarta melalui Implementasi Teknologi Tepat Guna untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian dan Membangun Ketahanan Pangan*" telah terlaksana secara sistematis dan memberikan hasil yang positif bagi mitra. Implementasi teknologi tepat guna berbasis website yang didahului dengan identifikasi kebutuhan, pelatihan, serta pendampingan intensif terbukti mampu meningkatkan kapasitas anggota KWT, khususnya dalam aspek literasi digital, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan kegiatan kelompok.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan anggota KWT dalam menggunakan website sebagai sarana pendukung produktivitas pertanian dan penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, tumbuhnya kepercayaan diri dan kemandirian mitra dalam mengelola teknologi mencerminkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Teknologi yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai media penguatan kelembagaan kelompok dan sarana berbagi informasi yang mendukung keberlanjutan aktivitas pertanian skala rumah tangga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa penerapan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat sasaran mampu menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani. Penguatan kapasitas digital yang dihasilkan menjadi fondasi penting bagi peningkatan produktivitas pertanian serta pembangunan ketahanan pangan berbasis komunitas. Dengan demikian, model pengabdian ini berpotensi untuk direplikasi pada kelompok tani perempuan lainnya dengan karakteristik serupa, sebagai bagian dari upaya pembangunan pertanian berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, S., Kurniawati, S. B., Widodo, Z. D., Lusia, A., Ambarwati, R., Maryanti, I. E., Akuntansi, P. S., & Manajemen, P. S. (2026). *Pemberdayaan masyarakat berbasis talenta inklusif melalui pelatihan akuntansi keuangan sederhana pada kwt ngudi makmur surakarta*. 7(1), 958–966.
- Anggarawati, S., Jannah, A., Putra, M. G., & Nur, F. (2025). *Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Inovasi Urban Farming Berbasis Kelompok Wanita Tani*. 11(3), 490–500. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i3.21816>
- Awalina, R., Masnarivan, Y., & Syukri, D. (2025). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PERTANIAN URBAN MELALUI AKUAPONIK DAN DIGITALISASI PEMASARAN DI KOTA PADANG*. 8(2), 191–197.
- Gede, I. D., Sedana, P., Luh, N., & Ening, P. (2023). *Urban Farming dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat Perkotaan*. 1(3).
- Jati, R. N., Hariadi, S. S., Anggriani, M., & Muzayyanah, U. (2025). *Pengaruh Peran Kelompok Wanita Tani dan Faktor Internal Anggota KWT terhadap Keberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan The Effect of Farm Women Group ' s Role and Internal Factors of KWT Members on Community Empowerment in Utilizing Yard Land*. 21(02), 283–295.
- Kurniawati, S. B., Widodo, Z. D., Lusia, A., Hardiansyah, F., Ramadhan, D. R., & Sultan, M. (2026). *INKLUSIF DAN TRANSFORMASI DIGITAL PADA KELOMPOK WANITA TANI ( KWT ) NGUDI MAKMUR SURAKARTA*. 7(1), 950–957.
- Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). *Www.Penerbitwidina.Com Www.Penerbitwidina.Com*.
- Lestari, R. I., Budiati, Y., Larasati, D., & Kunci, K. (2023). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Implementasi SDGs Desa 5 Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. 7(2), 165–178.
- Maharani, A. K., Ariani, Maharani, A. K., Ariani, A. D., Maulana, E., Restu, F. M., Pratama, A. J., Nurulhaq, M. I., Budiarto, T., Situmeang, W. H., Dewi, R. K., Mumpuni, R. P., & Wiraguna, E. (2025). *P. dan A. T. W. P. P. P. (Analisi T. D. pada K. W. T. K. S. B. 2(April). A. D., Maulana, E., Restu, F. M., Pratama, A. J., Nurulhaq, M. I., Budiarto, T., Situmeang, W. H., Dewi, R. K., Mumpuni, R. P., & Wiraguna, E. (2025). Pengenalan dan Adopsi Teknologi Wbsite Pemasaran Produk Pertanian (Analisi Transformasi Digital pada Kelompok Wanita Tani Kebun Soka Berseri). 2(April).*

- Novianti, F. A., Nursetiawan, I., Sobari, M., Risnawati, R., & Saputra, U. I. (2024). *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya*. 3.
- Purwanto, E., Rahmah, A., Rohmatunisa, R. N., Farisal, U., & Oktarina, S. (2025). *Komunikasi Digital dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ( KWT ) melalui Teknologi Smart Farming*. 1(4), 1–14.
- Rante, D., Rahman, S., & Yunus, A. (2025). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari*. 4(September).
- Ridzal, N. A., Hasan, W. A., Mahmuda, D., Mustaqim, F., Rakhman, A., Octaviani, V., & Agro, W. (2023). *PENGENALAN PEMASARAN DIGITAL UNTUK*. 4(5), 9879–9883.
- Sa, F. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy*. 5, 937–942. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.548>
- Santosa, N. P. B., Kurniawati, S. B., Widodo, Z. D., Cahyani, M. A., Viona, A. I., & Saputro, R. D. (2026). *Ekonomi sirkular dari desa: edukasi dan inovasi talenta muda dalam pengelolaan limbah berkelanjutan*. 7(1), 916–925.
- Setiawan, A., Widodo, Z. D., & Rumaningsih, M. (2023). *Work Performance Assessed through Job Motivation and Teamwork Moderated by the Utilization of Information Technology at Widya Trans Cargo Employees in Jakarta*. 2(5), 781–792.
- Setiyani, R., & Rahmawati, E. D. (2025). *Peningkatan literasi pemasaran digital pada kelompok wanita tani sugih waras improving digital marketing literacy in sugih waras women farmers group*. 4(6), 700–704. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i6.797>
- Titisari, P. W., Maryanti, A., & Vaulina, S. (2025). *EKONOMI KELUARGA Empowerment of Women Farmer Groups Through Intercropping of Food and Horticultural Crops for Food and Household Economic Security*. 1(1), 32–40.
- Widodo, Z. D., Zaelani, A., Wijastuti, S., Adiyani, R., Alhusin, S., Choiri, D. U., Tunas, U., Surakarta, P., Kreatif, I., Saring, C., & Manual, S. (2023). *PELATIHAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA ( SDM ) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS ( SDM ) PADA*. 3(2), 137–142.